

Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Penutur Bahasa Asing

Darsita S

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan kesalahan pemakaian kalimat dalam tulisan-tulisan mahasiswa asing yang belajar di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; mendeskripsikan beberapa aspek kesalahan yang dominan, dan 3) faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel tugas-tugas harian membuat karangan oleh mahasiswa asing Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta teknik sampling yang diterapkan dalam kajian ini adalah teknik sampel purposif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mencakupi empat dimensi, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa: pertama unsur-unsur linguistik yang mengalami kesalahan berbahasa yang kerap terjadi dalam teks karangan mahasiswa asing terjadi dalam empat kategori kesalahan, yaitu: kesalahan ejaan; pembentukan kata, aspek sintaksis dan aspek semantik. Kedua, penggunaan tanda baca.

Kata kunci: struktur kalimat, pembentukan kata, kesalahan ejaan, dan semantic

Abstract

The aim of this research are namely: 1) to describe the error of Indonesian language in writing sentences by the foreign college students of center for language development Syarif Hidayatullah State Islamic University; 2) to describe the most errors, and 3) to find several factors of error. This research is a qualitative descriptive with a sample foreign college student sentences text of center for language development Jakarta State Islamic University. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection technique used was document analysis. Data analysis technique use is the interactive analytical model that includes four dimensions, such as data collection; data reduction, data presentation and verification. The conclusion of this study is such as follows. Firstly, the linguistic elements of language errors that often occur in the college student sentence texts are divided into four errors such as: spellings error, word formation or morphology, syntax and semantics. Secondly, the most error in the text of foreign college students is the punctuation errors.

Keyword: sentence structure; word formation, spelling error, semantic

A. Pendahuluan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu pendidikan tinggi, yang banyak dijadikan tempat tujuan untuk memperdalam ilmu di berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik oleh para mahasiswa Indonesia maupun mahasiswa asing yang berasal dari berbagai negara di dunia. Bahasa Indonesia di universitas ini merupakan salah satu bahasa yang memegang peranan penting untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Situasi itu sejalan dengan Undang-Undang No. 24 tahun 2009 pasal 29 ayat 1 yang mengemukakan bahwa “*Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan nasional*”. Pernyataan dalam undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan bahasa Indonesia wajib dimiliki oleh para mahasiswa untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Mahasiswa penutur bahasa asing yang menuntut ilmu di berbagai fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (selanjutnya disingkat UIN Jakarta) belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Dalam konteks ini dipahami bahwa kebanyakan orang asing dapat dikategorikan belajar bahasa Indonesia sebagai strategi pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*). Sebab, para mahasiswa asing tersebut pada dasarnya sudah memiliki bahasa pertama atau bahasa ibu (*mother tongue*) dan menguasai bahasa nasional di negara mereka masing-masing, sebelum mereka belajar bahasa Indonesia. Artinya, para mahasiswa asing itu hampir semuanya adalah dwibahasawan (*bilingual*).

Realitas tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa asing yang kuliah di perguruan tinggi ini perlu menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, mereka harus mempelajari bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua oleh

para mahasiswa asing, di Pusat Pengembangan Bahasa (disingkat PPB UIN Jakarta) khususnya ditinjau dari aspek struktur kalimat perlu mendapat perhatian, sebab di dalam penggunaannya mereka tidak lepas dari kesalahan.

Kesalahan erbahasa Indonesia yang menjadi objek kajian ini didasarkan atas tiga alasan yaitu, *pertama* kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh para mahasiswa penutur bahasa asing itu dapat memberikan informasi kepada pengajar bahasa Indonesia, khususnya di PPB UIN Jakarta tentang perkembangan belajar bahasa Indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa asing itu; *kedua*, kesalahan berbahasa itu dapat memberikan informasi mengenai cara bahasa itu dipelajari; ketiga kesalahan berbahasa itu dapat menjadi wahana bagi pembelajar bahasa Indonesia untuk memahami kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang menjadi bahasa sasaran mereka untuk dipelajari; *keempat* kesalahan berbahasa itu dapat menginformasikan proses pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa penutur bahasa asing.

Setyawati (2010) sebagaimana dikutip oleh Anjarsari dkk (2013) mengutarakan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi karena adanya banyak hal, misalnya 1) pengaruh bahasa ibu, 2) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, 3) dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna.¹ Selanjutnya, Kushartanti (2005) dalam Anjarsari (2013) mengemukakan bahwa kontak bahasa dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, sebab kontak bahasa berdampak kepada terbentuknya

¹ Anjarsari Nurvita, Sarwiji Suwandi dan Slamet Mulyono. “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret” dalam *BASARA Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol 2 Nomor 1 April 2013 (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2013), hal 2

masyarakat dwibahasa atau multibahasa.² Mahasiswa penutur bahasa asing di dalam kajian ini diasumsikan sebagai dwibahasawan atau multibahasawan. Dengan demikian, kesalahan bahasa seorang dwibahasawan dapat saja terjadi di beberapa aspek keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Kesalahan dapat terjadi baik dari segi linguistik maupun non linguistik. Dari aspek linguistik, misalnya kesalahan yang terjadi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sedangkan dari aspek non linguistik terjadi pada makna dan isi.

Kajian ini berfokus kepada satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis, khususnya menulis kalimat berbahasa Indonesia, khususnya dalam menulis tulisan bersifat akademik. Ada beberapa alasan keterampilan menulis dijadikan fokus kajian, yaitu:

1. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, perasaan maupun pengalaman kepada orang lain, secara produktif, teratur, cermat, dan teliti menggunakan bahasa tertulis;
2. Melalui keterampilan menulis, gagasan dapat disampaikan secara jelas, runtut dan logis;
3. Keterampilan menulis dapat menggambarkan penggunaan diksi, atau perilaku pemilihan kata-kata yang tepat, kemudian menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat yang baik;
4. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menunjukkan kemampuan menguntai kata-kata menjadi sebuah kalimat, kemudian kalimat-kalimat itu dirangkai menjadi sebuah alinea.

B. Pembahasan

1. Permasalahan Penelitian

Berangkat dari pemahaman mengenai keterampilan menulis sebagai tersebut di atas, maka masalah dasar yang diangkat di dalam penelitian ini adalah menyangkut keterampilan menulis di kalangan mahasiswa penutur bahasa asing di PPB UIN Jakarta. *Mengapa harus keterampilan menulis?* Keterampilan menulis secara akademik utamanya di dalam keterampilan menulis struktur kalimat oleh para mahasiswa asing terdapat kesalahan, bila ditinjau dari beberapa tataran linguistik. Pertanyaan dasar yang dapat diajukan adalah: *Bagaimana kesalahan berbahasa dalam tataran kalimat itu dapat terjadi?* Pertanyaan dasar ini dapat diperinci menjadi beberapa pertanyaan yang lebih spesifik, yang berkaitan dengan struktur kalimat bahasa Indonesia, yaitu:

1. Bagaimana ejaan bahasa Indonesia digunakan oleh mahasiswa penutur bahasa asing?
2. Bagaimana pembentukan kata bahasa Indonesia yang ditulis oleh mahasiswa penutur bahasa asing?
3. Bagaimana bentuk struktur kalimat bahasa Indonesia yang ditulis oleh mahasiswa penutur bahasa asing?
4. Bagaimana kandungan makna kalimat bahasa Indonesia yang ditulis oleh mahasiswa penutur bahasa asing?

Empat masalah kesalahan berbahasa Indonesia sebagaimana tersebut di atas, dalam kajian ini dianalisis dari taksonomi kategori linguistik yaitu dari kategori penggunaan unsur segmental khusus pada ejaan, morfologi, sintaksis. Ditinjau dari tataran non unsur segmental atau non linguistik adalah tinjauan makna atau semantik.

2. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang diutarakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat deskripsi penggunaan ejaan bahasa

² *Ibid.*

Indonesia yang ditulis oleh mahasiswa penutur bahasa asing;

2. Mengidentifikasi semua pembentukan kata bahasa Indonesian yang ditulis oleh mahasiswa penutur bahasa asing;
3. Membuat deskripsi setiap bentuk struktur kalimat bahasa Indonesia yang ditulis oleh mahasiswa penutur bahasa asing;
4. Mengidentifikasi dan mendeskripsi kandungan makna kalimat bahasa Indonesia yang ditulis oleh mahasiswa penutur bahasa asing.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diarahkan pada dua kategori manfaat, yaitu: 1. manfaat teoretis dan 2. manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu linguistik serta dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pengembangan pengajaran bahasa Indonesia, terutama asecara khusus bagi mahasiswa asing yang mempelajari bahasa Indonesia secara akademik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menumbuhkan minat para pengajar bahasa Indonesia untuk penutur asing untuk menemukan dan mengkaji lebih mendalam lagi kesalahan berbahasa Indonesia oleh para mahasiswa asing, sehingga metode pengajaran dapat dilakukan lebih tepat dan cermat. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengungkapkan sejumlah kesalahan berbahasa Indonesia yang kerap dilakukan oleh para mahasiswa asing. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap pembaca yang berminat dalam bidang

pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing.

4. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kesalahan berbahasa Indonesia oleh para mahasiswa asing sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, antara lain Nugraha (2000), mengkaji kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia oleh pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa Asing di Universitas Sanata Darma Yogyakarta. Di dalam penelitiannya itu Nugraha memusatkan perhatiannya kepada kesalahan berbahasa pada tataran pembentukan kalimat. Hasil penelitian itu menjelaskan bahwa para pembelajar ketika menulis kalimat dalam bahasa sasaran yang dipelajarinya dalam hal ini bahasa Indonesia, mendapat pengaruh dari bahasa pertamanya. Bahasa pertama memiliki pengeruh yang kuat terhadap keterampilan bahasa menulis bahasa kedua atau bahasa sasaran yang dipelajari.

Selanjutnya, Anjarsari (2013), melakukan penelitian tentang kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di Universitas Sebelas Maret, dalam penelitian itu ditemukan bahwa para mahasiswa asing sering melakukan kesalahan berbahasa ketika mereka menulis kalimat pada saat membuat karangan. Kesalahan berbahasa yang menjadi temuan utamanya adalah kesalahan menggunakan ejaan, tata urutan kata dalam kalimat.

Widawati (2013) melakukan penelitian tentang kesalahan penggunaan imbuhan dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa asing di Bandung International School. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukakan dalam karangan siswa asing Bandung Internasional School itu dipaparkan sebagai berikut: 1) kesalahan

struktur kalimat bahasa Indonesia yang diakibatkan oleh ketidaklengkapan kalimat, yaitu kalimat tidak bersubjek, 2) susunan kata dalam kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, 3) salah menggunakan kata bentukan khususnya pada afiksasi

2. Kerangka Teoretis

1) Struktur Kalimat Bahasa Indonesia

Verhaar (1981)³ mengemukakan struktur kalimat bahasa Indonesia memiliki empat pola dasar sebagai berikut:

- (1) Kalimat dibagi atas subyek dan predikat; lalu predikat dibagi lebih lanjut atas predikat verbal, objek dan keterangan; keterangan dibagi lagi atas beberapa macam keterangan, misalnya keterangan waktu, keterangan tempat, dls. Diagram berikut dapat menolong memahami pembagian tersebut:

³ Verhaar, J.W.M. Pengantar Linguistik. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981), hal 75-76

subjek	p r e d i k a t			
	predikat verbal	obyek		
	keterangan tempat		keterangan waktu	dst

(2) Kalimat dibagi atas subyek, predikat, dan keterangan; lalu keterangan dibagi lagi atas obyek dan keterangan waktu, tempat. Diagramnya sebagai berikut:

subyek	predikat	p e l e n g k a p		
		obyek	k e t e r a n g a n	
			Keterangan waktu	Keterangan tempat dst

(3) Kalimat dibagi atas subyek, predikat dan pelengkap, lalu pelengkap dibagi lagi atas obyek dan keterangan, dan keterangan dibagi lagi atas keterangan waktu, keterangan tempat dan seterusnya, begini diagram itu:

subyek	predikat	p e l e n g k a p		
		obyek	k e t e r a n g a n	
			Keterangan waktu	Keterangan tempat dst

(4) Kalimat dibagi atas subyek, predikat, obyek dan keterangan, sedang keterangan itu sendiri, dibagi lagi atas keterangan tempat, keterangan waktu dan seterusnya, begini diagram itu:

subyek	predikat	obyek	k e t e r a n g a n	
			keterangan tempat	keterangan waktu dst

Verhaar (1981) mengemukakan bahwa pembagian no (1) agak jarang ditemukan dahulu, tetapi dewasa ini ada beberapa teori yang mirip dengan pembagian tersebut. No (2), (3) dan (4) agak sering dijumpai dalam buku-buku tata bahasa Indonesia.

Ramlan (2001)⁴ menjelaskan bahwa pola kalimat dalam bahasa Indonesia memiliki pola dua macam yaitu: 1) kalimat berklausa; 2) kalimat tidak berklausa. Kalimat yang berklausa ialah kalimat yang terdiri dari satu bahasa yang berupa klausa. Klausa memiliki struktur pola sebagai berikut:

y	a	e	k	g					L	T
e		k	u	n))
k										

Keterangan () menandakan unsur bahasa yang terletak di dalam kurung itu bersifat manasuka, maksudnya boleh ada boleh tidak ada.

S	Pr	O	P	Ke	→	S	P	(((
u	ed	b	el	ter				O	P	K
b	ik	y	a	an)	E	E

⁴ Ramlan, M. *Sintaksis*. (Yogyakarta: CV Karyono, 2001), hal 21-23

Sugono (1993)⁵ menguraikan ciri-ciri S, P, O, Pel, dan Ket dengan penjelasan sebagai berikut:

- (1) **Subjek** merupakan jawaban atas pertanyaan *apa* atau *siapa*, disertai kata ini/itu (takrif), dan dapat diperluas yang disertai frasa atau klausa. Subjek tidak didahului oleh kata depan (di, dalam ke, kepada pada, dengan dsb). Subjek berupa kata benda atau kelas kata lain yang memiliki salah satu cirri subjek di atas.
- (2) **Predikat** merupakan jawaban atas pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana*, dapat disertai kata pengingkar *tidak* dan *bukan*, dapat disertai kata-kata seperti *ingin, hendak, mau, akan, sudah, belum, dan sedang*. Berupa kata kerja atau kelompok kata kerja, kata benda atau kelompok kata benda, kata sifat atau kelompok kata sifat, kata bilangan atau kelompok kata bilangan.
- (3) **Objek** terdapat dalam kalimat transitif, langsung mengikuti predikat (kata kerja transitif), tidak didahului oleh kata depan, tidak didahului oleh kata *merupakan ialah, atau adalah*, dapat menjadi subjek kalimat pasif (dalam oposisi aktif) dan berupa kata benda, kelompok kata benda, atau anak kalimat.
- (4) **Pelengkap** melengkapi makna kata kerja (predikat), terdapat dalam kalimat yang berpredikat kata kerja, hanya menempati posisi setelah predikat, tidak didahului kata depan. Pelengkap berupa kata benda atau kelompok kata benda, kata sifat atau

kelompok kata sifat, dsb; tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif.

- (5) **Keterangan** memberikan informasi tentang tempat, waktu, cara, alat, sebab, akibat, dsb; memiliki keleluasaan posisi (akhir, awal atau menyisip di antara S, dan P), didahului kata depan (seperti *di, ke, dari, dalam, pada, kepada, dan dengan*) atau kata penghubung (untuk keterangan yang berupa anak kalimat), berupa kata, kelompok kata (frasa berpreposisi), atau anak kalimat.

2) Kendala Penutur Bahasa Asing Mempelajari Bahasa Indonesia

Secara teoretis linguistik dikemukakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh penutur bahasa asing ketika mempelajari bahasa Indonesia. Ada beberapa kendala yang dihadapi penutur bahasa asing ketika mempelajari bahasa Indonesia, kendala-kendala tersebut adalah:

1. Kandungan makna yang terdapat dalam struktur kalimat bahasa Indonesia masih kurang dipahami;
2. Pemahaman terhadap konsep struktur kalimat bahasa Indonesia masih samar-samar;
3. Satuan-satuan linguistik yang menjadi unsur pembangun kalimat bahasa Indonesia belum dikuasai;
4. Kerancuan pemahaman terhadap posisi fungsi kategori dan peran dalam sebuah kalimat;
5. Penggunaan bahasa Indonesia masih dipengaruhi kebiasaan penggunaan bahasa ibu;
6. Struktur pola kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan

⁵Sugono, D. "Kalimat Dalam Bahasa Indonesia". Makalah disampaikan dalam *Penataran Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta (24 Mei – 14 Juni 1993).

struktur kalimat bahasa ibu mereka;

7. Penguasaan kosa kata dan proses pembentukannya belum diketahui;
8. Penguasaan membaca buku-buku kebahasaan masih kurang.⁶

3) Kesalahan Sintaksis

Kendala-kendala sebagaimana tersebut di atas merupakan akar kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh mahasiswa penutur bahasa asing. Kesalahan sintaksis atau kesalahan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frase, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian artikel.

Richard (1997) mengemukakan bahwa sumber kesalahan berbahasa ada tiga kategori. *Pertama*, kesalahan interferensi terjadi sebagai akibat dari penggunaan elemen-elemen dari suatu bahasa ketika memproses bahasa lain. *Kedua*, kesalahan intralingual terjadi akibat belum pemahamnya kaidah bahasa; *ketiga*, kesalahan sering terjadi ketika pembelajar bahasa mencoba membangun hipotesis tentang bahasa sasaran berdasarkan pengalamannya yang terbatas mengenai bahasa sasaran.⁷

Dulay (1982) mengemukakan ada empat tolok ukur yang dapat dijadikan landasan untuk mengklasifikasikan kesalahan berbahasa. Keempat tolok ukur itu adalah: 1. Linguistik; 2. Siasat permukaan; 3. Komparatif; dan 4. Efek komunikatif. Atas dasar itulah, analisis kesalahan berbahasa yang digunakan

dalam penelitian ini didasarkan pada sudut pandang linguistik.⁸

4) Afiksasi dalam Bahasa Indonesia

Ramlan (2001) mengemukakan afiks adalah suatu satuan gramatik yang terikat di dalam satu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk atau pokok kata baru.⁹

Chaer menjelaskan bahwa afisasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini tercakup unsur-unsur berupa: 1) bentuk dasar; 2) imbuhan dan 3) makna gramatikal yang dihasilkan.

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memilih afiks, kesalahan menggunakan kata ulang, kesalahan menyusun kata majemuk, dan kesalahan memilih bentuk kata.

5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, metode yang digunakan adalah etnolinguistik. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif dengan tahap-tahap penelitian dan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dipilihnya lokasi ini karena peneliti terlibat langsung dalam pengajaran dan penggunaan bahasa Indonesia dalam setiap interaksi sosial, baik di luar maupun di dalam kelas.

Penelitian dimulai pada bulan Juli 2013 sampai bulan Oktober 2013 sebagai masa penajagan. Kemudian dilanjutkan kembali bulan Januari 2014 untuk menghimpun data yang

⁶ Hidayat, K. "Kendala-kendala Penguasaan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Asing pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di PPBS UPI Bandung", diakses dari <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/kosadihidayat.htm>

⁷ Richards, J. *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. (London: Longman, 1997) 126-136pp

⁸ Dulay, H., Burt M and Krashen S. *Language Two*. (New York: Oxford University Press), 277-278pp

⁹ Ramlan. M. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. (Yogyakarta: CV Karyono, 2001), hal 55

berlangsung terus sampai bulan April 2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu mahasiswa penutur bahasa asing dari berbagai angkatan dan program studi. Dengan demikian, semua mahasiswa penutur bahasa asing yang belajar bahasa Indonesia di PPB UIN Jakarta ditetapkan informan kunci. Untuk menggali data dan informasi, digunakan sejumlah informan. Informan yang dipilih harus memenuhi syarat berikut: 1. Mahasiswa penutur bahasa asing yang belajar bahasa Indonesia di PPB UIN Jakarta; 2. Sudah mengikuti kegiatan belajar bahasa Indonesia selama tiga bulan. Subjek penelitian yang dijadikan informan diwawancara dengan teknik purposive sampling. Wawancara mendalam (*in dept interview*) dilakukan terhadap beberapa mahasiswa penutur bahasa asing serta pengajar bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) untuk memperoleh informasi tentang berbagai penyebab terjadinya kesalahan berbahasa itu.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa dokumen, berupa karangan eksposisi dan deskripsi yang diperoleh pada saat selesai pengajaran di kelas. Setiap pekerjaan berupa karangan eksposisi dan deskripsi yang ditulis oleh mahasiswa penutur asing adalah sumber data. Setiap kelas terdiri dari 10 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di dua kelas, mereka berasal dari Thailand, Turki, Myanmar, Kanada, dan Somalia.

4. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan istilah metode di sini dibedakan dari istilah teknik. Menurut Sudaryanto (1993) metode dan teknik adalah “cara” dalam suatu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode. Dalam

pelaksanaannya teknik ditentukan oleh adanya alat yang dipakai. Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik dasar penyadapan, kemudian dilanjutkan dengan teknik pengamatan terlibat dengan menggunakan teknik catat.¹⁰

5. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul berupa hasil karangan tertulis yang dibuat oleh mahasiswa penutur bahasa asing dianalisis menggunakan kerangka analisis etnografik yang dikemukakan oleh Spradely (1979)¹¹, metode analisis ini meliputi: 1) analisis ranah (*domain analysis*), dipakai untuk menjelaskan sistem klasifikasi atau sistem kategori satuan bahasa baik secara morfologi maupun sintaksis beserta hubungan semantiknya; 2) analisis taksonomi dipakai untuk menganalisis pola-pola afiksasi, pola struktur kalimat yang difokuskan kepada struktur internal dari setiap kalimat di dalam karangan eksposisi ataupun deskripsi. Pada akhirnya keseluruhan analisis ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai pola-pola kalimat bahasa Indonesia yang dibuat oleh mahasiswa penutur bahasa asing serta kesalahan yang terdapat di dalamnya.

6. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesalahan Sintaksis: Struktur Kalimat Bahasa Indonesia

Beberapa data yang menunjukkan kesalahan struktur kalimat yang didapati dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di PPB UIN Jakarta adalah sebagai berikut:

Data 1

1. *Dan matahari tidak menyinari di*

¹⁰ Sudaryanto. *Metode Linguistik Bagian Pertama Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1993), hal 133-136.

¹¹ Spradley, J.P. *Merode Etnografi*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hal 139-272 .

- malam hari*
2. *Saya tidak membersihkan di halaman*
 3. *Paman tidak pergi di ladang*
 4. *Setiap hari senin mereka jam 7.00 am sudah harus sampai ke kampus untuk pergi kuliah*
 5. *Dan setiap sore mengerjakan pekerjaan rumah*
 6. *Menyiksa diri sendiri tidak masuk hospital*
 7. *Dia mulut saya*
 8. *Di timur tengah mengalami kendala perdamaian*
 9. *Besok akan berangkat ke Yogya*
 10. *Sebelum magrib selalu ada di dalam masjid*

(Sumber data: mahasiswa asal Thailand, Pengajaran BIPA PPB UIN Jakarta, tahun 2013)

Kalimat no. 1 menunjukkan kesalahan penggunaan kata depan yang terletak di depan subjek. Tata aturan kalimat bahasa Indonesia, subjek tidak didahului kata depan. Kalimat no.2 diindikasikan memiliki pola S ialah *saya*, P ialah *tidak membersihkan*, keterangan tempat ialah *di halaman*. Kalimat ini tidak memiliki Objek yang menyatakan apa yang dibersihkan di halaman. Kalimat no.3 memiliki pola S ialah *paman*, P ialah *tidak pergi*. Frase *di ladang* meskipun menyatakan keterangan tempat yang menyatakan tujuan dalam konteks kalimat itu tidak tepat, seharusnya *ke ladang*.

Kalimat yang tertera pada data 1 dengan nomor (5), (6), (8), (9) dan (10) merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek. Kalimat no. (5) diidentifikasi hanya memiliki pola Preposisi (Prep) + Keterangan Waktu (ket waktu) + Predikat (P) dan Objek (O). Prep ialah *dan*, ket waktu ialah *setiap sore*, P ialah *mengerjakan*, O ialah *pekerjaan rumah*. Kata *dan* tidak tepat diletakkan di awal kalimat. Kalimat no. (8) memiliki pola Preposisi (Prep) + Keterangan tempat (ket tempat) +

Predikat (P) dan Objek (O). Prep ialah *di*, ket tempat ialah *timur tengah*, P ialah *mengalami*, O ialah *kendala perdamaian*. Kata *di-* tidak tepat diletakkan di awal kalimat.

Kalimat no. (9) memiliki pola Keterangan waktu (ket waktu) + modal + Predikat (P) dan keterangan tempat (ket tempat). Ket waktu ialah *besok*, modal ialah *akan*, P ialah *berangkat*, ket tempat ialah *ke Yogya*. Kalimat ini tidak memiliki subjek. Kalimat no. (10) memiliki pola Keterangan waktu (ket waktu) + adverbial + Predikat (P) dan keterangan tempat (ket tempat). Ket waktu ialah *sebelum magrib*, adverbial frekuensi ialah *selalu*, P ialah *ada*, ket tempat ialah *di dalam masjid*. Kalimat ini tidak memiliki subjek.

Kalimat no. (6) terdiri dari P ialah *menyiksa*, O ialah *diri sendiri*, Pengingkaran ialah *tidak*, ket tempat ialah *masuk hospital*. Kalimat ini tidak memiliki subjek, dan tidak menggunakan kata depan *ke-* sebagai keterangan tujuan yang menyatakan tujuan dari P. Selain itu, penggunaan kata *hospital* menunjukkan keterbatasan dari segi kosa kata. Kalimat no. (7) terdiri dari S ialah *dia*, O adalah *mulut* dan posesif adalah *saya*. Kalimat ini tidak memiliki P.

Data 2

1. *Saya baru satu bulan di Indonesia. Belum kemana-mana. Belum ada banyak teman. Belum cocok makanan. Sudah ke pasar dan kampus saja. Belum banyak tempat dan bahasa sulit.*
(Sumber data: mahasiswa asal Turki, Pengajaran BIPA PPB UIN Jakarta, tahun 2013)
2. *Sekarang di Jakarta amat macet dan crowded. Dimana-mana banyak kendaraan dan orang. Kalaupun harus ke kampus berangkat harus pagi. Oleh karena itu kecemasan saya mahasiswa di sini bahwa bangun siang bisa berbahaya untuk*

masuk kampus

(Sumber data: mahasiswa asal Somalia, Pengajaran BIPA PPB UIN Jakarta, tahun 2014)

3. *Amar suka sate ayam. Amar suka teh manis. Setelah makan Amar suka rokok.*

(Sumber data: mahasiswa asal Myanmar, Pengajaran BIPA PPB UIN Jakarta, tahun 2013)

Teks pada data 2 no.1 terdiri dari *Saya baru satu bulan di Indonesia.* (1) *Belum ke mana-mana.* (2) *Belum banyak teman.* (3) *Belum cocok makanan* (4). *Sudah pergi ke pasar dan kampus saja.*(5) *Belum banyak tahu tempat dan bahasa masih sulit* (6). Teks tersebut terdiri dari enam buah kalimat. Kalimat (1) merupakan kalimat bebas sebagai kalimat yang berdiri sendiri, tetapi kalimat (2) adalah kalimat sudah terikat dengan teks tersebut, pada kalimat itu terdapat kesalahan penggunaan kata depan yang secara ejaan harus di pisah penulisan kalimat bebas itu seharusnya: *Saya belum ke mana-mana;* kalimat no. 3 terdapat kesalahan yaitu tidak terdapat predikat (P) yang seharusnya diisi oleh *memiliki*, seharusnya kalimat itu menjadi kalimat bebas sebagai berikut: *Saya belum memiliki banyak teman;* demikian pula pada kalimat no. 4 tidak terdapat predikat yaitu *belum merasa*, jadi seharusnya: *Saya belum merasa cocok dengan makanan yang ada di Indonesia;* hal yang sama juga terjadi pada kalimat no. 5. Pada kalimat itu tidak terdapat predikat, yaitu *pergi*, dan preposisi *ke-*, adverbial jumlah yaitu *beberapa* seharusnya kalimat itu menjadi *Saya sudah pergi beberapa tempat penting antara lain ke pasar dan ke kampus saja;* kalimat no. 6 tidak terdapat S ialah *saya* dan P ialah *mengetahui* dan memahami sehingga kalimat itu seharusnya *Saya masih belum banyak mengetahui tempat dan saya belum memahami bahasa Indonesia karena bahasa itu sulit.*

Teks pada data 2 no. 2 terdiri dari empat buah kalimat yaitu: *Sekarang di Jakarta amat macet dan crowded* (1). *Dimana-mana banyak kendaraan dan orang* (2). *Kalaupun harus ke kampus berangkat harus pagi* (3). *Oleh karena itu kecemasan saya mahasiswa di sini bahwa bangun siang bisa berbahaya untuk masuk kampus* (4). Kalimat (1) merupakan kalimat yang secara struktural di dahului oleh adverbial kala atau keterangan waktu yaitu *sekarang*, kemudian diikuti preposisi *di-* yang diikuti oleh keterangan tempat yaitu *Jakarta*. Kalimat no. 1 mengalami kesalahan karena subjek *Jakarta* didahului oleh preposisi *di-*. seharusnya kalimat itu berbunyi: *Sekarang, Jakarta amat macet.* Kalimat ini menjadi kalimat yang dapat berdiri sendiri, tetapi kalimat (2) adalah kalimat sudah terikat dengan teks tersebut, pada kalimat itu terdapat kesalahan, yakni Subjek tidak ada, seharusnya kalimat itu berbunyi: *Jakarta banyak terdapat kendaraan dan orang di mana-mana tempatnya.* Penggunaan kata depan yang secara ejaan harus dipisah.

Kalimat no. 3 *Kalaupun harus ke kampus berangkat harus pagi* adalah kalimat yang kehilangan subjek dan tidak menggunakan tanda baca koma (,). Kalimat ini didahului oleh konjugasi persyaratan yaitu konjugasi yang menyatakan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada kluasa utama dalam sebuah kalimat. Seharusnya kalimat no 3 berbunyi: *Kalaupun saya ke kampus, harus berangkat pagi.*

Kalimat no. 4 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yang tidak ada setelah konjugasi penyimpulan: *oleh karena itu*, konjugasi penyimpulan ini memiliki fungsi untuk menghubungkan penyimpulan isi kalimat yang disebutkan pada kalimat no 1 dan 2. Pola *bahwa bangun siang bisa berbahaya untuk masuk kampus*, pada klausa ini tidak terdapat subjek setelah kata *bahwa*. Sebagai konjugasi penjelasan kata *bahwa* aturan penggunaannya, subjek

ditempatkan di belakang kata *bahwa* itu. Seharusnya, kalimat ini berbunyi: *Oleh karena itu, kecemasan saya sebagai seorang mahasiswa di sini, bahwa saya kalau bangun siang bisa berbahaya untuk masuk kampus. Secara semantik, kalimat ini bermakna: Seorang mahasiswa perlu rajin bangun pagi agar tidak terlambat masuk ke kampus untuk dapat mengikuti perkuliahan.*

Teks pada data 2 no. 3 terdiri dari : *Amar suka sate ayam. Amar suka teh manis. Setelah makan Amar suka rokok.* Teks pada data 2 no. 3 terdapat tiga buah kalimat: *Amar suka sate ayam. (1) Amar suka jus mangga. (2) Setelah makan Amar suka rokok.*(3). Kalimat (1), (2), dan (3) merupakan kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan adverbial *suka*, apabila ditinjau dari struktur kalimat yang bersifat formal. Dalam bahasa Indonesia adverbial *suka* digunakan untuk menyatakan ‘keinginan terhadap sesuatu’, secara structural, kata *suka* seharusnya ditempatkan di sebelah kiri kata berkategori verba. Pada contoh kalimat (1), (2) dan (3) dikategorikan sebagai ragam nonformal sebab kata *suka* tidak diikuti oleh verba. Pada contoh tersebut, sebenarnya terjadi pelesapan verba, umpamanya, antara: kata *suka* dan *sate ayam*, antara *suka* dan *jus mangga*, antara *suka* dan *rokok* , demikianlah alasan untuk mengatakan kalimat itu sebagai ragam nonformal. Untuk kalimat no. (3) terjadi kesalahan penggunaan tanda baca, seharusnya setelah frase: *setelah makan* diletakkan koma (.). Klausa: *Amar suka rokok* sesudah kata *suka* seharusnya bukan kata berkategori *nomina*, tetapi kata berkategori verba.

Jadi, untuk dapat dikategorikan sebagai ragam formal, tiga kalimat tersebut menjadi *Amar suka makan sate ayam; Dia suka minum jus mangga dan setelah makan, Amar suka merokok*

2. Kesalahan dalam Ranah Morfologi

1.	<i>Adik saya tidak mau perokok</i>
2.	<i>Ahmad pepanggil kepada temannya untuk jumpa besok</i>
	(Sumber data: mahasiswa S2 asal Thailand, Pengajaran BIPA PPB UIN Jakarta, tahun 2013)

Pada kalimat no. 1

(1). Adik tidak mau
saya perokok
S P

Kalimat (1) ini terjadi kesalahan secara morfologis. Kata *perokok* terdiri dari dua morfem yaitu morfem terikat yaitu *pe-* dan morfem bebas yaitu *rokok* . Kesalahan yang terjadi adalah kesalahan pembentukan kata dengan struktur nomina berprefiks *pe-* yang menduduki fungsi predikat dalam kalimat no (1) itu. Padahal, dalam bahasa Indonesia predikat ditandai dengan prefiks *me-*; prefiks *di-*; atau prefiks *ber-*. Fungsi Predikat (P) tidak ditandai dengan prefiks *pe-*. Jadi, kalimat no (1) dapat diberi contoh sebagai berikut:

(1) Adik tidak
saya merokok
S P
1a. Adik tidak mau rokok
saya ditawari
S P O
1b. Adik tidak rokok
saya berjualan
S P O

Imbuhan berupa awalan atau prefiks *me-*; *di-*; dan *ber-*; merupakan imbuhan-imbuhan pembentuk verba yang dalam struktur kalimat berfungsi sebagai predikat.

Demikian pula pada kalimat no. (2) Ahmad pepanggil kepada temannya untuk jumpa besok.

(2). Ahmad pepanggil kepada temannya untuk jumpa besok
S P

Imbuhan *pe-* dalam bahasa Indonesia memiliki hanya satu fungsi, yaitu berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan secara umum imbuhan ini menyatakan makna melakukan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasarnya. Contoh penari, petani, pelajar, pemberi, pelari, pemasak, pengajar. Imbuhan yang seharusnya melekat pada kata dasar *panggil* ‘mengundang untuk datang’, seperti contoh di atas adalah imbuhan *me-*. Kata *kepada* pada klausa *pepanggil kepada temannya untuk jumpa besok*, dihilangkan menjadi *Ahmad memanggil temannya untuk jumpa besok*.

Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang morfologi yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: kesalahan pemakaian afiks, kesalahan pemenggalan kata, kesalahan penulisan kata ulang, dan kesalahan penulisan kata bentukan seperti kata *pepanggil; berambil; penaruh* seharusnya *petaruh; penggulat; perjalanan kaki*, dalam data penelitian ini. berdasarkan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa penutur bahasa asing belum dapat menggunakan afiks secara tepat, begitu pula dengan penulisan kata bentukan dan penulisan kata ulang.

3. Kesalahan dalam Ranah Semantik

Data 3

Contoh Temuan

1. Di banyak panas oleh karenanya hujan tidak menyinari bumi...
2. Di depan, di sana ada dijaul makanan murah
3. Jakarta kota-kota yang paling-paling macet...
4. Mereka petulis Indonesian yang paling paling saya suka...
5. Saya paham di Indonesia bahasa sedikit, pakaian, musiman, banyak makanan...

(Sumber data: mahasiswa asal Turki, Pengajaran BIPA PPB UIN Jakarta, tahun 2013)

Kesalahan pada data 3 adalah pemakaian kata depan dan penggunaan kalimat tidak efektif serta struktur kalimat yang tidak padu, kesalahan tersebut tentu diakibatkan dari pengaruh bahasa ibu. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahasa mahasiswa penutur bahasa asing belum dapat memakai kata depan, kalimat efektif dan struktur kalimat secara tepat yang sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia. Pada kalimat no (1) pada data 3, yaitu: *Di banyak panas oleh karenanya hujan tidak menyinari bumi...* terjadi kesalahan semantik pada kata *menyinari*, seharusnya dapat dipakai kata *menyirami*. Demikian pula, pada kalimat no (2) ... *di depan di sana ada dijaul makanan murah ...* data 3 pada umumnya kesalahan dapat terjadi karena penguasaan kosa kata beserta makna kata itu dalam bahasa Indonesia yang dipahami oleh mahasiswa penutur bahasa asing yang masih terbatas. Jadi, mereka hanya menuliskan sesuai dengan apa yang mereka ingat atau sejauh yang mereka ketahui untuk dapat menuliskan penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa penutur bahasa asing itu masih memerlukan latihan yang cukup banyak menggunakan kosa kata dalam kalimat tunggal maupun kalimat kompleks serta waktu belajar antara rentang 6 bulan sampai satu tahun. Aspek kesalahan berbahasa Indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa asing di PPB UIN Jakarta dapat diartikan sebagai upaya mahasiswa penutur bahasa asing ini untuk belajar bahasa Indonesia lebih mendalam lagi.

C. Penutup

Hasil penelitian ini secara ringkas dapat dikemukakan bahwa: kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh mahasiswa penutur bahasa asing dalam menulis kalimat bahasa Indonesia dibedakan dalam beberapa aspek yaitu, kesalahan pada aspek penggunaan ejaan,

pembentukan kata, khusus pada afiksasi, tata urutan kalimat yang dapat menyebabkan perbedaan makna, serta pemahaman tentang makna suatu kata yang digunakan dalam suatu konteks kalimat. Jadi, ada tiga tataran penting dari aspek linguistik yang perlu mendapat perhatian yaitu morfologi, sintaksis dan semantik.

Daftar Pustaka

- Anjarsari Nurvita, Sarwiji Suwandi dan Slamet Mulyono. 2013. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret" dalam *BASARA Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 2, Nomor 1 April 2013. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Cahyaningrum, W.T. 2010. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karya Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri I Andong". Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Solo.
- Dulay, H. Burt M and Krashen S. 1982. *Langugae Two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis, Rod. 1995. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan, M. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik Bagian Pertama Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henri Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Verhaar, J.W.M. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumber Rujukan On Line

- Hidayat, K. "Kendala-kendala Penguasaan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Asing pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI Bandung", diakses dari <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/kosadihidayat.htm>